

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

Hasil Belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*Instructional effect*) maupun hasil sampingan (*Nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang dirancang untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran..Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk di capai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajar matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang pada guru yang mengajar⁷

⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar 2010), hal. 42

⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* ,hlm 43

Hasil Belajar yang di capai merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dalam diri atau dari luar diri individu.⁸

Setiap kegiatan belajar siswa tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai,dan hasil belajar merupakan kecakapan atau hasil yang telah dicapai pada saat atau periode tertentu oleh individu pada setiap aspek-aspeknya.

Menurut Aunurrahman hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, Walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar,akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.⁹

Dikemukakan oleh Sardiman A.M. bahwa: Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur,cipta, rasa, dan karsa,ranah kognitif,afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah sesuatu yang di adakan ,sedangkanbelajar itu sendiri. Di bawah ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat tentang pengertianhasil belajarUntuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh

⁸Abu Ahmadi dan WidodoSupriyono, *Psikologi belajar*; (Jakarta. PT Rineka Cipta,2004),hlm 138

⁹Aunurrohman,2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabet,2009.hlm.37

seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung: Jemmars, 1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian hasil belajar yaitu hasil usaha yang dicapai dari usaha yang maksimal yang dikerjakan seseorang setelah mengalami proses belajar mengajar atau setelah mengalami proses interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat relatif menetap dan tahan lama

2. Pengertian Belajar

Menurut pandangan tradisional belajar sekedar diartikan sebagai usaha memperoleh dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan atau belajar adalah usaha mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman. Pengertian belajar di antaranya adalah :

- a. Menurut Moh Uzer Usman “Belajar” diartikan sebagai proses perubahan , tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan.¹⁰¹¹

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا جديدا

¹⁰MohUzerUsman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002), hlm 5

¹¹Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Madjid , *At- Tarbiyah Wa ThuruqutTadris, Juz I* (Makkah: DaulMa’arif, t.th) hlm.169

“Sesungguhnya Belajar adalah suatu perubahan pada diri orang yang belajar karena pengalaman yang kemudian timbullah perubahan yang baru.

- b. Menurut Nana Sujana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹²
- c. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang terpadu dalam satu kegiatan dimana interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Bagi Gegne, belajar dimaknai dengan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.¹³
- d. Belajar untuk belajar tumbuh dari sinergi antara intelektual dan moral yang terekspresi dari hasil belajar otentik dalam bentuk karya dan perilaku. Dalam proses belajar, individu akan mengenali bakat dan potensi diri terbaiknya karena dalam proses belajarnya akan berhadapan dengan berbagai tantangan, kesulitan, dan berbagai kendala. Semua itu merupakan proses pemahaman diri. Melalui proses tersebut ia akan mengetahui potensi diri secara benar sehingga ia

¹²Nana Sujana, *Dasar –Dasar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,1987), hlm.28

¹³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm.1

akan konsisten pada suatu bidang yang dapat dimunculkan suatu maha karya.¹⁴

- e. Menurut Ian Diamond “*learning should aim to help individuals and groups to develop the intellectual, personal and sosial resources that will enable them to participate as active citizens, contribute to economic development and flourish as individuals in a diverse and changing society*”¹⁵. Belajar seharusnya bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mengembangkan intelektual, personal, dan sumber daya sosial yang akan membuat mereka mampu untuk ikut serta sebagai masyarakat yang aktif, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan perkembangan sebagai individu dalam keanekaragaman dan merubah lingkungan.
- f. Belajar menurut Margaret E Gredler Belajar merupakan proses multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks. Akan tetapi menurut Goldberg kapasitas belajar adalah karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Hanya

¹⁴Dwi Nugroho H., *Jurnal Penelitian dan kebudayaan No 037 Tahun Ke-8*, hlm. 567

¹⁵Ian Diamond, *Improving Teaching and Learning In School*, (London: Institute Of Education University Of London, 2008), hlm. 6

manusia yang memiliki otak yang berkembang baik untuk digunakan melakukan tindakan yang memiliki tujuan.¹⁶

- g. Belajar menurut NgalimPurwantoBeliau mengemukakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan, karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, sikap, ataupun kecakapan.¹⁷
- h. Belajar Menurut Jim Scrivever“*Learning-of anything,- anywhere-demands energy and attention from the learner. One person cannot learn anything for anyone else. It has to done by your own personal effort.*” Belajar-apapun-dimanapun-meminta energi dan perhatian dari seorang pelajar tersebut. Seseorang tidak dapat mempelajari sesuatu untuk orang lain. Sehingga hal itu harus dilakukan dengan usaha sendiri.¹⁸
- i. Menurut MusthofaFahmi mengemukakan dalam kitabnya *Siklulujjiyyah al-Ta'allum*, bahwa:

¹⁶Margaret E. Gredler, *Learning and Instruction*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2

¹⁷NgalimPurwanto M, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet 5, hlm. 85

¹⁸Jim Scrivener, *Learning Teaching*, (USA: Macmillan, 2005), hlm. 17

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya dorongan”¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di ambil kesimpulan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing), Menurut pandangan ini belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melalui perubahan kelakuan ,²⁰

3. Teori Belajar

Menurut pendapat Benyamin S Bloom yang di kutip oleh AnasSudiyono, hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu ranah kognitif, Ranah Afektif , ranah psikomotorik yaitu

a. Ranah proses berfikir (*Cognitive Domain*)

Kemampuan kognitif yaitu kemampuan yang berorientasi pada berfikir intelektual dari yang paling sederhana sampai yang kompleks. Ranah kognitif meliputi:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) ciri utama taraf ini adalah pada ingatan.

¹⁹MusthofaFahmi, *Siklulujjiyyah al-Ta'allum*, (Mesir: Maktabah, t.t), hlm. 23

²⁰Achmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum*,Akfi Media 2013, hal.109

- 2) Pemahaman (*Comprehension*) pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu: menerjemahkan, menafsirkan, mengekstrapolasi (memperluas wawasan)
 - 3) Penerapan (*application*), merupakan abstrak dalam suatu situasi konkret.
 - 4) Analisis, merupakan kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi unsure-unsur yang memiliki arti sehingga hierarkinya menjadi jelas.
 - 5) Sintesis, merupakan kemampuan menyatukan unsure-unsur menjadi suatu integritas
 - 6) Evaluasi, merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan criteria yang dipakainya misalnya: baik-buruk, benar-salah, kuat-lemah dan sebagainya²¹
- b. Ranah Nilai atau Sikap (*Affective Domain*)

Kemampuan Afektif yaitu kemampuan yang berorientasi pada perasaan dan emosi. Ranah Afektif meliputi:

- 1) Memperhatikan (*Receiving /attending*) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (Stimulus) yang datang dari luar peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.

²¹Nana Sudjana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002, hlm 23

- 2) Merespon (*responding*) yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) Menghayati nilai (*Valuing*) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau system
- 4) Mengorganisasikan atau menghubungkan yaitu pengemban dari nilai kedalam satu system organisasi
- 5) Menginternalisasi nilai, sehingga nilai-nilai yang dimiliki telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.²²

c. Ranah Keterampilan (*Psychomotoric Domain*)²³

Kemampuan Psikomotor yaitu kemampuan yang berhubungan dengan anggota badan yang memerlukan koordinasi dengan syaraf dan otak yang didukung oleh perasaan dan mental, Ranah ini berhubungan dengan ketrampilan / cara pandang peserta didik setelah melakukan belajar. Ranah ketrampilan meliputi :

- 1) Gerakan refleks yaitu ketrampilan pada gerakan tidak sadar.
- 2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan Visual, Auditif, motoris dan lain – lain

²²Nana Sudjana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm 29

²³Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009. hlm 49

- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan,keharmonisan.
- 5) Gerakan-gerakan skill dari yang sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.²⁴

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian Hasil belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal guru sebagai pendidik harus mampu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Banyak teori yang memprediksikan tentang apa saja yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa ini, mulai dari perkembangan peserta didik itu sendiri, perhatian lingkungan setempat, perhatian guru maupun perhatian dari orangtua.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang sebagaimana diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

- a. Faktor Intern Siswa.

²⁴Nana Sudjana,*Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm 31

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri terdiri dari:

1) Faktor Jasmaniah (Fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ- organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan organ manusia. Siswa yang memiliki kelainan seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membuat kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama pada indra penglihatan dan indra pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru dalam kelas.

Hal ini seperti yang diungkapkan Syah, bahwa:

“Kondisi organ-organ tubuh khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas”²⁵

²⁵ Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002) hal. 317

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh seseorang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam psikologis yaitu:

a) Tingkat Kecerdasan (*Intelegensi*)

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan fisio fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.²⁶Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.Artinya semakin tinggi kemampuan *intelegensi* seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk berhasil dalam pelajaran.

b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi Afektif berupa kecenderungan untuk

²⁶ Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar*, hal. 147

mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif dan negatif.²⁷ Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru dianjurkan untuk bersikap profesional. Guru yang profesional tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studinya itu bagi kehidupan mereka. Dengan mengetahui manfaat bidang studi tersebut siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

c) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*attitude*) ialah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁸ Dengan demikian sebetulnya setiap orang

²⁷ Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2002) hal. 147

²⁸ Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar*, hal. 150

pasti memiliki bakat, dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil belajar sesuai kemampuan masing-masing.

d) Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁹ Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

b. Faktor Ekstern Siswa

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga.

2) Lingkungan non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang

²⁹ Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar*, hal 151

digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.³⁰

5. Dalil – dalil yang berkaitan dengan belajar :

a. Kewajiban Menuntut Ilmu Agama

Sebagian di antara kita mungkin menganggap bahwa hukum menuntut ilmu agama sekedar *sunnah* saja, yang diberi pahala bagi yang melakukannya dan tidak berdosa bagi siapa saja yang meninggalkannya. Padahal, terdapat beberapa kondisi di mana hukum menuntut ilmu agama adalah wajib atas setiap muslim (*fardhu 'ain*) sehingga berdosa bagi setiap orang yang meninggalkannya. Sebagaimana sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

”Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah no. 224)

Dalam hadits ini, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan tegas menyatakan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib atas setiap muslim, bukan bagi sebagian orang muslim saja. Lalu, “ilmu” apakah yang dimaksud dalam hadits ini? Penting untuk diketahui bahwa ketika Allah *Ta'ala* atau Rasul-Nya Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyebutkan kata “ilmu” saja dalam Al Qur’an

³⁰ Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar*, hal. 154

atau As-Sunnah, maka ilmu yang dimaksud adalah ilmu syar'i (ilmu agama), termasuk kata "ilmu" yang terdapat dalam hadits di atas.

Sebagai contoh, berkaitan dengan firman Allah *Ta'ala*,

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Dan katakanlah, ‘Wahai Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu’“. (QS. Thaaha [20] : 114)

b. Pentingnya Menjadi Guru

العلم خازن، ومفتا حها السؤال، فاسألوا يرحمكما الله، فانه يؤجر فيه
اربع السائل، والمستمع، والمحب لهم (رواه ابو نعيم

“Keistimewaan (takjub) dari urusan seorang mu'min.

Sesungguhnya segala urusan mu'min itu baik, dan tidak ada seorang pun yang memilikinya melainkan orang mu'min (orang yang memiliki ilmu) atau (orang yang hidupnya berkendali ilmu): apabila ia dapat keburukan, ia akan bersyukur dan akhirnya dapat kebaikan dan apabila mendapat *madharat*, ia selalu sabar, maka kebaikan pulalah yang ia dapatkan”. (H.R. Ahmad)

B. Metode pembelajaran *Card Sort*

a. Pengertian Kartu sortir :

Media kartu merupakan media berupa kartu. Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik berupa karton, kertas maupun papan tulis (Tripleks). Kartu huruf yang dimaksud disini yaitu suatu media yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada siswa baik secara deskriptif maupun demonstrative.³¹

Setiap kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dapat dipastikan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut berupa terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa serta adanya peningkatan terhadap aspek belajar sebagaimana dijelaskan Latuheru yaitu

- a) Aspek kognitif yaitu meningkatnya intelektual siswa terhadap informasi dan pengetahuan terutama menyangkut penguasaan materi pelajaran.
- b) Aspek afektif yaitu terwujudnya karakter dan kepribadian siswa lebih baik dari sisi sikap, perasaan dan emosional.

³¹Rita Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pecan Baru ; Cendekia insane, 2009, hal. 222

- c) Aspek psikomotorik yaitu meningkatnya kecakapan-kecakapan belajar siswa terhadap satu atau beberapa keterampilan dasar materi pelajaran (dikutip dari laporan PTK M. Irawadi tahun 2011(3).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan siswa terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga kecakapan yang ditingkatkan tersebut terwujud pada apa yang disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil belajar (umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai belajar) yang diperoleh siswa terhadap serangkaian evaluasi yang dilakukan guru, baik evaluasi harian, tengah semester maupun evaluasi akhir semester. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka siswa dapat diklasifikasikan prestasi belajarnya apakah berada pada kategori sangat baik, baik, sedang, cukup atau kurang

sesuai dengan standar penilaian yang digunakan sekolah
ataau guru mataa pelajaran itu sendiri ³²

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Card sort*

Model pembelajaran aktif dan menyenangkan sangat banyak, salah satunya adalah metode *Card Sort*. *Card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakterial klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan.³³ Gerakan fisik yang ada dalam pembelajaran dengan model *Card Sort* yang mengandung makna pembelajaran yang mengajarkan interaksi social yang terjadi di dalam kelas. Karena mereka diminta untuk mencari pasangan kartu yang telah dipegang oleh teman yang lainnya. Adapun langkah-langkah dalam aplikasi model ini adalah :

- 1) Guru menyiapkan kartu yang berisi tentang materi pokok sesuai dengan SK/KD mata pelajaran (kartu harus sama dengan jumlah siswa di kelas, isi kartu berupa kartu induk/topic utama dan kartu rincian).
- 2) Seluruh kartu di acak /dikocok agar campur.

³² Laporan PTK Irmawardi

³³.SyamsulMa'arif ,*Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*,Semarang ; Needs Press, hal. 179

- 3) Bagikan kartu kepada murid, dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua)
 - 4) Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknyadengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
 - 5) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing- masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara berurut
 - 6) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
 - 7) Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
 - 8) Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid.
 - 9) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut .³⁴
- c. Kelebihan metode *Card Sort*:
- 1) Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - 2) Peserta didik dapat mengungkapkan pandangan yang berbeda sesuai dengan apa yang mereka miliki.
 - 3) Peserta didik bisa saling menghormati terhadap perbedaan pandangan dalam menghadapi suatu masalah.
 - 4) Peserta didik yang Pro dan Kontra dapat menyamakan persepsi terhadap suatu masalah.

³⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, hlm. 88 - 89

5) Pendidik dapat mengetahui karakter siswa yang bervariasi.

d. Kelemahan metode *Card Sort*

- 1) Siswa yang kurang pandai akan semakin sulit menyesuaikan dengan kelompoknya.
- 2) Apabila pendidik kurang siap menguasai kelas, keadaan kelas cenderung gaduh.
- 3) Apabila pendidik kurang cermat akan menyita banyak waktu dan materi tidak akan tuntas.

C. Pembelajaran PAI Aspek Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah Proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang di pelajari itu.³⁵

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu pada individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar.³⁶

³⁵B. Suryasuburoto, *Proses Belajar mengajar di sekolah Wawasan Baru, Beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen Layanan Khusus*,(Jakarta;Rineka cipta,1997)hal.19

³⁶Nana Sudjana,*Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensido bekerja sama dengan lembaga Pendidikan IKIP, Bandung,1996)hlm .8

Pembelajaran menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At Tarbiyah Wa Turuku Al Tadris.*”Yang artinya adalah Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa aspek, salah satu diantaranya yaitu Al-Qur’an Hadits.

b. Tujuan Pembelajaran Al Qur’an Hadis

Al-Qur’an yaitu kitab bagi umat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.

Sedangkan Hadits menurut *jumhurul* ulama’ adalah sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW baik perkataan, perbuatan, *taqrir*, dan sebagainya.

Al Qur’an sebagai sumber ajaran Islam menuntut perhatian yang besar. Dengan Al- Qur’an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.“Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada mesin matahari di dunia pada hari kiamat nanti, kalaulah sekiranya ada bersama kalian, maka apa perkiraan kalian tentang orang yang mengamalkannya.

Mata Pelajaran Al Qur’an Hadis pada madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai :

- 1) Menumbuhkan kemampuan peserta didik , membaca, menulis Al Qur'an Hadis
- 2) Mendorong, membimbing , dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca al-Qur'an Al Hadis
- 3) Menanamkan pengertian , pemahaman, penghayatan dan Pengamalan kandungan ayat- ayat Al Qur'an In dan al Hadis

c. Materi Al Qur'an Surat Al Maun

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي
يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

1. tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
6. orang-orang yang berbuat riya,
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

- 1) Standar Kompetensi
 - a) Mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan
- 2) Kompetensi Dasar
 - a) Membaca Q.S Al Maun dan Al Fiil
 - b) Mengartikan Q.S Al Maun dan Al Fiil
- 3) Materi Pembelajaran
 - a) Surat Al Ma'un
- 4) Indikator
 - a) Membaca Q.S Al Maun dengan tartil dan benar
 - b) Mengartikan Q.S Al Maun
- 5) Materi pengajaran

Surat Al Maun terdiri atas tujuh ayat yang diturunkan sesudah at takatsur. Surat Al Maun termasuk golongan surat-surat Makiyyah. Nama Al Maun di ambil dari ayat ke tujuh, AlMaun artinya barang-barang berguna.

Isi pokok Al Maun adalah beberapa sifat manusia yang di pandang sebagai pendusta agama serta ancaman terhadap orang –orang yang melakukan sholat dengan lalai dan ria.

Supaya dapat memahami isi kandungan surat Al Maun, maka kita harus mengetahui artinya. Terjemahan surat al Maun sebagai berikut :

1. tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
6. orang-orang yang berbuat riya,
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

Surat Al Maun menjelaskan sifat buruk manusia yang dianggap mendustakan agama , Yaitu :

- a) Suka menghardik anak yatim. Orang yang menguasai harta anak yatim dan menelantarkan haknya dan bersikap keras kepadanya .
- b) Tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, dan tidak memperhatikan nasib orang fakir miskin

jika kita termasuk orang yang mempunyai kelebihan harta

- c) Melalaikan sholat adalah orang yang mengakhirkan waktu sholat . Apalagi orang yang meninggalkan sholat dengan sengaja
- d) Berbuat riya, Orang yang menampakkan amalnya dengan maksud agar menerima pujian dari orang lain.
- e) Enggan menolong dengan memberikan barang yang berguna dan tidak mau membayar zakat untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Mufrodat Al Maun

Ayat 1	Artinya	Ayat 1	Artinya
أَرَأَيْتَ	Tahukah kamu	يُكَذِّبُ	Yang Mendustakan
الَّذِي	Orang Yang	بِالدِّينِ	Dengan Agama
Ayat 2	Artinya	Ayat 2	Artinya
فَذَلِكَ	Maka itu	يَدْعُ	Menghardik
لَّذِي	Orang Yang	الْيَتِيمِ	Anak Yatim
Ayat 3	Artinya	Ayat 3	Artinya
وَأَنَا	Dan tidak	طَعَامٍ	Memberi makan
يَحْضُرُ	Menganjurkan	الْمِسْكِينِ	Orang Miskin
عَلَىٰ	Atas		
Ayat 4	Artinya	Ayat 4	Artinya
فَوَيْلٌ	Maka Celakalah	لِّلْمُصَلِّينَ	Orang yang sholat
Ayat 5	Artinya	Ayat 5	Artinya

الَّذِينَ	Orang –orang yang	صَلَّاتِهِمْ	Sholat Mereka
هُمْ	Mereka	سَاهُونَ	Lalai
عَنْ	Dari		
Ayat 6	Artinya	Ayat 6	Artinya
يُرَاءُونَ	Berbuat Riya		
Ayat 7	Artinya	Ayat 7	Artinya
وَيَمْنَعُونَ	Dan Mereka mencegah/Enggan	الْمَاعُونَ	Pertolongan

D. Kajian Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang baik dalam pencapaian target yang maksimal, dan sebagai perbandingan penulis akan mengangkat skripsi lain yang berkaitan dengan metode yang akan dibahas, yaitukaryatulis yang di tulisoleh

1. Muhyidin NIM.07311514 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2009 dengan judul: “Penggunaan media VCD Kaset bacaan Al-Qur’an untuk meningkatkan prestasi belajar, membaca, menulis dan menghafal huruf Al Qur’an pada peserta didik kelasIII & IV MI Miftahul Huda Mijen Semarang”. Skripsi ini menjelaskan bahwa penggunaan media kaset dan Al Qur’an dapat meningkatkan prestasi belajar membaca, menulis ,menghafal huruf Al Qur’an pada peserta didik kelas III & IV, Karena dengan media ini peneliti bertujuan untuk dapat menarik minat yang lebih kepada siswa dan dengan demikian tujuan

pembelajaran akan lebih maksimal sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik.

2. Iffa Khofifah NIM.133911164 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2014 dengan judul: “Peningkatan hasil belajar IPA materi penggolongan hewan melalui model *card sort* dikelas III MI Bustanul Ulum Moro Demak “. Skripsi ini menjelaskan bahwa model *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi penggolongan hewan ,hal ini dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa persiklus yaitu ada pra siklus dengan KKM 65 siswa yang tuntas ada 8 siswa atau 40% naik pada siklus I yaitu ada 14 siswa atau 70 % dan siklus II sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85%.
3. Mustafidin NIM.123911186 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam NegeriWalisongo Semarang Tahun 2014 dengan judul: “Peningkatan Prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* materi binatang yang halal dan haram dagingnya pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas V MI NU 57 kangkung kecamatan kangkung kabupaten Kendal. Skripsi ini menjelaskan penggunaan metode *card sort* dalam proses pembelajaran materi fiqih menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya dikelas V di MI NU 57 Kendal, sangat membantu mempermudah guru diwaktu kegiatan belajar mengajar dan menambah motivasi untuk belajar siswa

Di dalam skripsi ini yang dilakukan penulis adalah dengan menghadirkan metode *card sort* agar peserta didik diharapkan aktif dan kreatif dalam menyelesaikan mencari atau mencocokkan pasangan *card* yang berupa satu kesatuan pembelajaran yang diberikan.

Dengan penerapan metode *card short* , diharapkan menjadi salah satu alternative dalam pemecahan masalah khususnya dalam meningkatkan pemahaman terhadap makna Al Qur'an.

E. Hubungan metode card sort dan peningkatan hasil belajar surat-surat pendek:

Beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti yang berkaitan dengan kemampuan mengartikan surat-surat pendek melalui metode card sort.

Card sort merupakan kegiatan yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep,fakta tentang obyek,atau mereview informasi, metode pembelajaran aktif menggunakan metode kartu dan dalam kartu tersebut berisi permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing peserta didik.

F. HipotesisTindakan

Berdasarkan paparan teori diatas , dapat dirumuskan sebuah hipotesis penerapan metode card dalam pembelajaran Qur'an HadisMateri surat-surat pendek ,dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mengartikan surat Al Maun dan Al Fiil pada siswa kelas V SD Muhammadiyah

